

**PERBANDINGAN METODE TOPIKAL ASI DAN TENIK TERBUKA TERHADAP
PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR
DIKLINIK BERSALIN HJ NIRMALA SAPNI KRAKATAU
PASAR 3 KECAMATAN MEDAN TIMUR
KOTA MEDYA MEDAN
TAHUN 2020**

Syahroni Damanik

Abstrak

Perawatan tali pusat adalah kegiatan merawat tali pusat bayi yang telah dipotong sampai sebelum lepas, *tetanus neonatus* merupakan salah satu penyebab kematian *neonatus* sebesar 2.6 juta bayi diseluruh dunia secara global tahun 2019, dan dinyatakan sebagai kejadian luar biasa. *Tetanus neonaturum* dapat dicegah dengan perawatan tali pusat yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Jenis penelitian ini menggunakan *true experiment* dengan pendekatan *only PostTest With Controly*. Teknik sampel menggunakan *Proposive Sampling* secara *Accidentalaly* sebanyak 30 bayi yang baru lahir pada bulan juli-september 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan pada analisis data menggunakan *Independent Sample T Test*.

Hasil penelitian bahwa terdapat pada kedua kelompok masing-masing berjumlah 15 yaitu kelompok kasus dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 10 bayi dan lama sebanyak 5 bayi, pada kelompok kontrol dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 4 bayi dan lama 11 bayi. Dengan *Pvalue* $(0.002) < \alpha (0.05)$ maka H_a diterima.

Kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Sehingga disarankan bagi tenaga kesehatan setempat dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perawatan tali pusat, khususnya perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI pada pelepasan tali pusat secara benar pada bayi baru lahir dan berkelanjutan di Klinik Bersalin Hj Nirmala Sapni.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Metode Topikal ASI, Teknik Terbuka, Tali Pusat

ABSTRACT

Umbilical cord care is an activity to care for a baby's umbilical cord that has been cut before it is released, neonatal tetanus is one of the causes of neonatal deaths for 2.6 million babies worldwide in 2019, and is declared an extraordinary event. Tetanus neonaturum can be prevented with proper cord care. This study aims to determine the differences in topical methods of breastfeeding and open techniques for releasing the umbilical cord in newborns. This type of research uses true experiment with only PostTest With Controly approach. The sample technique used

Accidental Proposive Sampling as many as 30 newborn babies in July-September 2020. The data collection technique used observation sheets, and the data analysis used the Independent Sample T Test. The results showed that there were 15 in the two groups, namely the case group with 10 babies and 5 babies for the duration of the umbilical cord, the control group with 4 babies and 11 babies long. With Pvalue (0.002) < α (0.05) then H_a is accepted. Conclusion There is a significant difference between the topical method of breastfeeding and the open technique of umbilical cord detachment in newborns. So it is recommended that local health workers can be used as input in umbilical cord care, especially umbilical cord care using the topical method of breastfeeding for proper release of the umbilical cord in newborns and sustainably at the Hj Nirmala Sapni Maternity Clinic.

Keywords: *Newborns, Topical Method of Breastfeeding, Open Techniques, Umbilical Cord*

I. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kesehatan pada bayi baru lahir adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi dan kematian, salah satu dalam bentuk upaya peningkatan kesehatan bayi memulainya dengan perawatan tali pusat, karena tali pusat memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi dan kematian pada bayi (1).

Salah satu yang dapat mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan pelepasan tali pusat dari perut bayi dapat dilakukan dengan perawatan tali pusat. Dalam upaya mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat, ada berbagai substansi dan cara yang digunakan untuk perawatan tali pusat, beberapa diantaranya sudah diteliti. seperti alkohol, dan larutan klorheksidin yang dahulu dianggap dapat mempercepat infeksi tetapi efektifitasnya belum terbukti (2).

World health organisation (WHO) menyarankan dalam merawat tali pusat menggunakan pembalut kassa yang bersih dan sering diganti. Selain itu, who menyarankan agar

penelitian mengarah pada penggunaan zat pengering tradisional seperti ASI atau kolostrum. Perawatan tali pusat menggunakan ASI atau kolostrum lebih baik dari pada memberikan bahan berbahaya pada tali pusat. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai caring dengan memberikan asuhan kebidanan pada bayi diklinik maupun setelah pulang menggunakan pendekatan model perawatan topikal air susu ibu.

ASI merupakan bahan yang mudah tersedia dan efektif untuk perawatan tali pusat yang bisa diterapkan di negara berkembang untuk mengurangi infeksi tali pusat dan mempercepat waktu pelepasan. Beberapa penelitian oleh widowati, Haksari, Surjono dan Randomized Controlled Trial (RCT) membuktikan bahwa perawatan tali pusat dengan topikal ASI adalah metode yang aman, efektif dan efisien maka perlu dikembangkan lebih lanjut, dan ASI digunakan sebagai topikal dalam perawatan tali pusat bayi. Model asuhan perawatan topikal ASI pada tali pusat Ini dapat menurunkan kejadian omphalitis serta mempercepat waktu pelepasan tali pusat pada bayi, tetapi yang lebih dianjurkan kandungan ASI yang kolostrum 1-4 hari *postpartum*. Model

Perawatan tali pusat dengan topikal ASI yang sudah ditampung dalam gelas dan harus tetap disertai dengan cara perawatan yang baik meliputi cuci tangan dan menggunakan sarung tangan (*handscoon*) yang steril, menjaga kebersihan tali pusat dan mandi yang benar. Perlu dilakukan sosialisasi pada petugas kesehatan maupun ibu *postpartum* agar dapat menerapkan metode perawatan tali pusat bayi dengan topikal ASI secara benar (3).

Menurut Utami, dkk (2017). Terdapat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan pemanfaatan kolostrum pada bayi baru lahir dibandingkan dengan menggunakan kassa kering steril terhadap masa pelepasan tali pusat di BPM Kabupaten Tenggara Provinsi Banten Tahun 2017. (4) Yakni 2.14 hari lebih cepat menggunakan kolostrum dibandingkan dengan kassa kering steril. Masa lepas tali pusat dengan pemanfaatan kolostrum tercepat adalah 2,13 hari, sedangkan lama lepas tali pusat dengan pemanfaatan kolostrum paling banyak terjadi pada hari ke 4. Perawatan tali pusat dengan kassa kering steril masa lepas tali pusat tercepat yakni hari ke 6, sedangkan lamanya pada 6,27 hari, ditandai dengan $pvalue = 0.000 < \alpha = 0.05$ (5).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Bersalin Hj Nirmala Sapni tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental* dengan pendekatan *only posttest with control*

yaitu suatu pengukuran hanya dilakukan pada saat terakhir penelitian. Penelitian ini dilakukan di Klinik Nirmala Sapni Jalan Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Madya Medan Tahun 2020, penelitian dimulai dengan mengajukan proposal bulan November tahun 2019 hingga pengumpulan data bulan sptember tahun 2020.

Populasi seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir dibulan Juli-September 2020. Sampel seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir di Klinik Bersalin Hj Nirmala Sapni Jalan Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Madya Medan Tahun 2020 yang memenuhi kriteria penelitian yang ditentukan peneliti yaitu : 1) bayi yang lahir normal, 2) orang tua bayi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Teknik pengambilan Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel 30 orang dibagi menjadi 2 kelompok. Menentukan kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan perawatan tali pusat menggunakan teknik terbuka dilakukan dengan cara menyediakan kertas yang bertuliskan metode topikal ASI dan kertas lain bertuliskan teknik terbuka. Sehingga didapatkan 15 bayi diberi perawatan tali pusat dengan metode topikal Asi dengan cara ASI dioleskan sedikitnya dua kali dalam sehari sehabis mandi pada luka dan sekitar luka tali pusat dengan tangan yang menggunakan *handscoon*, dan 15 bayi menggunakan teknik terbuka.

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan topikal ASI dan perawatan kering dapat dilihat pada tabel 1 dan

a. Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Menggunakan Metode Topikal ASI

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang menjadi responden pada kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI sebagai besar pelepasan tali pusat cepat sebanyak 10 responden (66,7%) dan lama sebanyak 5 responden (33,3%).

Waktu Pelepasan Tali Pusat	n	%
Cepat (3-5 hari)	10	66,7
Lama (6-8 hari)	5	33,3
Total	15	100

Sumber :Data Primer 2020

b. Waktu pelepasan tali pusat bayi menggunakan teknik terbuka

Dari hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang menjadi responden pada kelompok perawatan tali pusat dengan teknik terbuka sebagian besar pelepasan tali pusat cepat sebanyak 4 responden (26,7%) dan lama 11 responden (73.3%).

Waktu Pelepasan Tali Pusat	n	%
Cepat(3-5)	4	26.7
Lama(6-8)	11	73.3
Total	15	100

Sumber: Data Primer 2020

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan dengan uji *independent T-Test* untuk

menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan, dengan disimpulkan adanya dua perbedaan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha=0,05$.

1) Uji Persyaratan

Sebelum melakukan uji *Independen T Tes*, penelitian ini harus melakukan *uji Normalitas* dan *uji Homogenitas* terlebih dahulu. Sebagai syarat untuk memastikan bahwa nilai residual dari variabel penelitian benar-benar terdistribusi normal. Untuk mengetahui distribusi *normalitas* data peneliti dapat digunakan dengan uji *Shapiro wilk*.

a. Uji Normalitas Data

pada uji normal diperoleh bahwa pada kelompok metode topikal ASI 0,312, dan kelompok teknik terbuka 0,449. Semua nilai sig. tersebut $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

	Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.
Metode Topikal ASI	0.919	15	0.184
Teknik Terbuka	0.945	15	0.449

Sumber : Data Primer 2020.

b. Uji Homogenitas

penelitian ini menggunakan uji *levne statistic* untuk uji homogenitas yang diperoleh pada tabel 4 nilai sig. $0.394 > 0.05$, dengan demikian menunjukkan semua data (metode

topikal ASI dan teknik terbuka) *homogeny* (variabel data sama).

Sumber : Data Primer 2020

Levene statistic	df1	df2	Sig.
0.750	1	28	0.394

Sumber : Data Primer 2020

2) Uji Hipotesis

Hasil dari uji sampel t-tes terdapat nilai penyembuhan menunjukkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal ASI adalah 4 hari 8 jam. Rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan teknik terbuka 6 hari 5 jam, selisih waktu pelepasan tali pusat antara metode topikal ASI dan teknik terbuka adalah 1hari 9 jam, diperoleh nilai $p=0.002$. nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI dan teknik terbuka.

Variabel	M	SD	SE	P
Metode Topikal ASI	4.8	1.207	31168	0.002
Teknik Terbuka	6.5	1.505	38873	

IV. PEMBAHASAN

a. Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI

Pada hasil perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI diketahui bahwa 15 responden (100%) yang diberikan perlakuan metode topikal ASI dikategorikan cepat 10 bayi (66,7%), dan yang lama 5 bayi (33,3%). Ini disebabkan karena ASI mengandung zat berupa laktosa, protein, lemak, mineral, dan vitamin didalamnya. ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. Salah satu kandungan ASI adalah protein. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting mengangkut zat gizi kedalam jaringan (6).

ASI mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen dan berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibody. Sel T sebagai penolong sel B dalam membentuk antibody (7).

Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B atau sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makrofak untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berpoliferasi dengan makrofag dan terjadi pembelahan secara mitosis. Proses ini menjadikan ASI efektif sebagai media yang dapat digunakan sebagai

perawatan tali pusat karna mempunyai kandungan nutrisi yang bermacam-macam didalamnya (8).

Hasil penelitian ini diperoleh adanya penyembuhan tali pusat yang cepat lepas dengan metode topikal ASI yang dioleskan 2 kali dalam sehari sehabis mandi pagi dan sore pada luka dan sekitar tali pusat selama proses penyembuhan. Walaupun metode topikal asi ini masih asing didengar untuk perawatan tali pusat, namun siibu tetap bersedia bayinya untuk dijadikan responden. Hal ini dikarenakan keinginan ibu untuk bayinya tetap sehat.

b. Perawatan Tali Pusat Menggunakan Teknik Terbuka

Berdasarkan hasil Univariat menggunakan teknik terbuka diketahui bahwa dari 15 responden (100%) dengan teknik terbuka dengan waktu pelepasan cepat 4 orang bayi (26.7%) pada hari ke-4-5, dan lama 11 orang bayi (73.3%) dari hari ke-6-9 setelah lahir. perawat atau keluarga tidak boleh menabuhkan apapun pada tali pusat dan tali pusat dibiarkan terbuka agar tetap kering hingga lepas dengan sendirinya (9).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 4 responden yang tali pusatnya cepat lepas pada hari ke 4-5 pasca lahir dan yang lama 11 responden terdapat lepasnya tali pusat pada hari ke 6-9 pasca lahir. Lama pelepasan tali pusat ini dipengaruhi oleh faktor diantaranya timbulnya tanda-tanda infeksi, cara perawatan tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonates yang kurang terpapar oleh udara, bersih dan steril, sehingga tali pusat lama mengalami kering dan tetap basah pada sekitaran pusat.

c. Perbandingan Metode Topikal ASI Dan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *p* pada metode topikal ASI yaitu $P=0.002$ dan teknik terbuka $P=0.002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $P<0.05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil dua kelompok dengan metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap waktu pelepasan tali pusat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simanungkalit (2019) bahwa pada kelompok topikal ASI lama pelepasan tali pusat yang cepat 13 bayi (68.4%) dan normal 2 bayi (18,2%). Juga sejalan dengan penelitian Astuti yang membuktikan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat dengan metode ASI 6,18 hari dan perawatan kering 7,14 hari. Lama pelepasan tali pusat dengan topikal ASI 1,23 hari lebih cepat dibandingkan perawatan kering dan dapat mengurangi infeksi dengan diperoleh nilai $p=0,010$ (10).

Selain itu Studi histologis tentang *colostrum* mengungkapkan bahwa *leukositpolimorfonuklear* (PMN) yang berada pada *colostrum* (ASI) mampu menembus pembuluh darah antara tali pusat dan jaringan penting dari dinding perut sehingga dapat membentuk *zonedemarkasi* (garis batas) bagi masuknya bakteri *pathogenLeukosit polimorfonuklear* (PMN) merupakan sel yang terdapat di dalam *colostrum* hari ke 1-4 *postpartum* yang mengandung 5 juta *leukosit/ mm³ colostrum*. *Colostrum* (ASI) dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat melalui *leukosit polimorfonuklear, enzim proteolisis*

dan senyawa *imunologi* lainnya yang terkandung didalamnya (5).

Hasil penelitian menunjukkan waktu pelepasan tali pusat yang diberi metode topical ASI lebih cepat pada hari ke 3-5 sebanyak 10 responden dan yang lama sebanyak 5 responden dihari ke 6 pasca lahir.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang rata-rata perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI adalah 4,8 hari. Rata-rata perawatan tali pusat dengan teknik terbuka adalah 6,5 hari. Perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI lebih cepat lepas 1,9 hari dibandingkan dari teknik terbuka. Dengan demikian diketahui bahwa ada perbandingan metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Bersalin Hj Nirmala Sapni Jalan Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Madya tahun 2020, dengan *Uji Independent sample t-test* diperoleh nilai $p=0.002 < \text{nilai } \alpha=0.05$, artinya H_0 diterima.

2. Saran

Diharapkan kepada Bidan dan tenaga kesehatan untuk mempromosikan cara melakukan perawatan tali pusat dengan cara memberikan kolostrum ke pusar bayi.

TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Klinik Nirmala Sapni Jalan Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur atas bantuan dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUTAKA

1. Reni DP, Nur fti, Cahyanto EB, Nugraheni A. Perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Placenum J Ilm Kesehat dan Apl.* 2018;6(2):7–13.
2. Sodikin MK. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. In EGC;
3. Kemenkes R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269. MENKES/PER/III/2008. Rekam Medis. Www. Depkes. Go. Id; 2017.
4. Utami DGB, Sulastri S. Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Perawatan dengan Menggunakan Kasa Steril dibandingkan Kasa Alkohol di Desa Bowan Kecamatan Delanggu. *J Ber Ilmu Keperawatan.* 2017;3(1):19–26.
5. Astari RY, Nurazizah D. Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Faletehan Heal J.* 2019;6(3):91–8.
6. Noorbaya S, Johan H. Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Gosyen Publishing; 2019.
7. Susilawati S, Patimah M. *Postpartum Mother's Knowledge Of The Implementation Of Umbilical Cord Treatment Of Newborns With Topical Methods Of Breast Milk.* *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung.* 2020;12(1):198–203.
8. Lismawati nim. Penerapan topikal asi dengan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat di puskesmas kuwarasan tahun 2017. *Stikes muhammadiyah gombang;* 2017.
9. Suryana D. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media;

2016.

10. Simanungkalit HM, Sintya Y. Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadapplama Pelepasan Tali Pusat. *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(4):364–70.